



Penerbit Diamond  
Media Utama

Jilpen: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume: 1 (2) Juli, 2025

<https://ejournal.diamondmediautama.com/jilpen>

## Analisis Kepercayaan Diri Siswa Menggunakan Metode Bermain Peran

Oktaviana Kaka

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Weetebula

[oktaviana29@gmail.com](mailto:oktaviana29@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan metode bermain peran terhadap kepercayaan diri siswa kelas IV di SD Negeri Mananga Aba dalam proses pembelajaran. Penelitian dilakukan dalam dua pertemuan, dengan menggunakan observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data mengenai perkembangan kepercayaan diri siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa bervariasi, dengan sebagian siswa mengalami peningkatan kepercayaan diri setelah menggunakan metode bermain peran. Beberapa siswa berpindah dari kategori rendah ke kategori tinggi atau cukup, sementara lainnya tetap berada pada kategori rendah. Faktor-faktor seperti rasa takut akan kesalahan, malu, dan cemas masih menjadi hambatan bagi sebagian siswa. Metode bermain peran terbukti dapat membantu mengurangi kecemasan dan meningkatkan rasa percaya diri siswa, namun perubahan yang signifikan memerlukan waktu dan dukungan yang berkelanjutan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode bermain peran memiliki potensi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, meskipun hasilnya bervariasi tergantung pada faktor individu dan kebutuhan dukungan lebih lanjut.

Kata kunci: Metode bermain peran, kepercayaan diri

*Abstrack: This study aims to describe the effect of using role-playing methods on the self-confidence of fourth grade students at SD Negeri Mananga Aba in the learning process. The study was conducted in two meetings, using observation and interviews to collect data on the development of student self-confidence. The results showed that student self-confidence varied, with some students experiencing an increase in self-confidence after using the role-playing method. Some students moved from the low category to the high or sufficient category, while others remained in the low category. Factors such as fear of mistakes, shame, and anxiety are still obstacles for some students. The role-playing method has been shown to help reduce anxiety and increase student self-confidence, but significant changes require time and ongoing support. This study concludes that the role-playing method has the potential to increase student self-confidence, although the results vary depending on individual factors and the need for further support.*

*Keywords: Role-playing method, self-confidence*

### Pendahuluan

Percaya diri merupakan sikap yang sangat penting dimiliki oleh setiap individu, karena rasa percaya diri diperlukan dalam berbagai kegiatan yang melibatkan interaksi dengan orang lain (Ghufron, 2010). Seperti yang dikemukakan oleh Salirawati (2010:218), percaya diri adalah sikap yakin terhadap kemampuan dan harapan diri. Oleh karena itu, dalam kehidupan sosial,

seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang baik akan lebih mudah meraih apa yang dicita-citakan.

Kepercayaan diri dapat mempengaruhi banyak aspek kehidupan dan dipengaruhi oleh banyak faktor. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Hendriana (2017), yang menyatakan bahwa krisis kepercayaan diri yang tidak segera diatasi dapat menyebabkan kesulitan dalam bergaul dengan teman-teman, terhambatnya proses belajar, kesulitan berkomunikasi, terpinggirkan dari lingkungan sosial, hingga mengalami depresi. Dengan demikian, kepercayaan diri sangat penting untuk memotivasi seseorang dalam mencapai tujuan dan menemukan jati diri yang sejati.

Menurut Aprianti (2013), kepercayaan diri merupakan hal yang sangat penting bagi siswa karena berpengaruh pada perkembangan mental dan karakter mereka. Mental dan karakter siswa yang kuat akan mendukung perkembangannya, dengan daya kemampuan yang berkembang sesuai dengan potensi kodrat dan lingkungan mereka (Hidayat, 2019). Setiap individu memiliki keunikan dalam perkembangan ini, yang membuat mereka berbeda satu sama lain dalam berbagai hal.

Walid (2019) berpendapat bahwa optimisme adalah dasar dari munculnya kepercayaan diri, sementara pesimisme akan menimbulkan keraguan. Pesimisme bukanlah sifat yang seharusnya dimiliki oleh seorang pelajar, karena sifat ini akan membuat mereka selalu ragu dalam bertindak. Padahal, dalam belajar, seringkali seseorang harus segera mengambil keputusan dengan keyakinan. Misalnya, dalam menjawab soal ujian, seorang pelajar harus yakin dengan pilihannya, karena keraguan akan membuang waktu dan mengganggu fokus. Hal ini sejalan dengan pernyataan Syarifah (2019), yang menyatakan bahwa orang yang memiliki rasa percaya diri akan mampu melihat kekurangan dirinya, bukan untuk merasa rendah diri, tetapi untuk memperbaiki diri dan berbuat kebaikan.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaannya, di mana ia merasa yakin dapat melaksanakannya dengan baik dan memperoleh hasil yang memuaskan. Salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa adalah metode bermain peran. Menurut Auliya (2018), bermain peran adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa menemukan makna diri (jati diri) di dunia sosial dan memecahkan dilema dengan bantuan kelompok. Rahayu (2022) menjelaskan bahwa melalui metode bermain peran, siswa dapat menghayati peran yang dimainkan dan mampu menempatkan diri dalam situasi orang lain yang diinginkan oleh guru. Lebih lanjut, Sugihartono (2013:83) menyatakan bahwa metode bermain peran dapat mengembangkan penghayatan, tanggung jawab, serta keterampilan dalam memaknai materi yang dipelajari. Oleh karena itu, metode bermain peran diharapkan dapat merangsang perkembangan potensi dan meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metode berasal dari bahasa Yunani "methodos," yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, metode berkaitan dengan cara kerja yang sistematis untuk memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang ingin dicapai. Menurut KBBI, metode adalah cara kerja yang sistematis dan terpicik dengan baik untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Metode juga merujuk pada cara penyampaian materi yang sesuai dengan perkembangan siswa, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang maksimal bagi peserta didik.

Hakikat pembelajaran melalui metode bermain peran terletak pada keterlibatan emosional peserta didik, baik sebagai pemeran maupun pengamat, dalam situasi masalah yang nyata dihadapi. Melalui pembelajaran bermain peran, diharapkan peserta didik dapat mengeksplorasi perasaan mereka, memperoleh wawasan tentang sikap, nilai, dan persepsi, serta mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Hal ini

juga memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi inti permasalahan yang diperankan sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Metode bermain peran memberikan pengalaman langsung kepada siswa dengan meminta mereka memainkan peran tertentu dalam sebuah permainan (Junaidah, 2022). Sebagai contoh, siswa dapat berperan dalam kegiatan jual beli sayur, menolong teman yang jatuh, atau menyayangi keluarga. Melalui metode ini, siswa tidak hanya belajar cara bergaul yang baik melalui karakter tokoh yang positif, tetapi juga melibatkan komunikasi verbal dan interaksi nonverbal. Proses ini sangat membantu perkembangan bahasa siswa melalui pengalaman memberi dan menerima pesan yang konsisten (Mustafa, 2018).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di kelas IV SDN Mananga Aba selama Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) yang berlangsung dari 25 Juli hingga 20 November 2023, ditemukan permasalahan terkait rendahnya kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran. Sebagian siswa masih menunjukkan rasa takut, ragu-ragu, dan malu-malu saat diminta untuk mengerjakan tugas di papan tulis, membaca di depan kelas, atau menjawab pertanyaan dari guru. Fenomena ini mencerminkan bahwa masih terdapat masalah dalam pengembangan kepercayaan diri siswa. Pohan (2023) menyatakan bahwa rendahnya kepercayaan diri siswa dapat dipicu oleh proses pembelajaran yang tidak mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh. Dalam praktiknya, guru sering kali lebih menitikberatkan pada aspek akademik dan mengabaikan pengembangan aspek lain, seperti kepercayaan diri, yang sangat penting bagi perkembangan siswa.

Rendahny rasa percaya diri ini tidak hanya berdampak pada interaksi siswa di kelas, tetapi juga berpengaruh pada prestasi akademik mereka. Peneliti juga mengamati bahwa di luar proses pembelajaran, sikap kepercayaan diri siswa cenderung lebih baik. Siswa tampak lebih berani dan aktif saat bermain dengan teman-temannya, seperti meniru adegan sinetron, bermain perang, atau bermain dokter-dokteran. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki potensi untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka jika diberikan kesempatan yang tepat.

Untuk mengatasi masalah ini, peneliti menawarkan solusi dengan menggunakan metode bermain peran sebagai alternatif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran. Bermain peran adalah salah satu metode pendidikan yang dapat menggambarkan sikap, perasaan, nilai, dan tingkah laku siswa. Selain itu, metode ini dapat menantang siswa dan membuat mereka merasa senang, sehingga kepercayaan diri mereka dapat berkembang secara alami. Menurut Auliya (2018), metode bermain peran bertujuan untuk membantu siswa menemukan jati diri mereka di dunia sosial dan memecahkan dilema pribadi dengan bantuan kelompok. Melalui metode ini, siswa tidak hanya belajar mengenali peran-peran yang ada, tetapi juga belajar berpikir tentang perilaku diri mereka sendiri dan orang lain, yang pada gilirannya memunculkan interaksi dan komunikasi yang dapat menumbuhkan kepercayaan diri siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang topik "Mendeskripsikan Kepercayaan Diri Siswa dengan Menggunakan Metode Bermain Peran pada Siswa Kelas IV SDN Mananga Aba".

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali informasi tentang pengaruh metode bermain peran terhadap kepercayaan diri siswa kelas IV SD Negeri Mananga Aba. Dalam penelitian ini, bermain peran terbukti dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, di antaranya dengan mendorong mereka untuk lebih berani tampil di depan kelas, berbicara, bertanya, serta mengungkapkan pendapat mereka. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20-27 Mei 2024, dengan subjek penelitian siswa kelas IV SD Negeri Mananga Aba, Kecamatan Loura, Kabupaten Sumba Barat Daya.

Sumber data penelitian ini melibatkan data primer yang diperoleh langsung dari kegiatan bermain peran yang dilakukan siswa, serta data sekunder yang mendukung penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi dan wawancara terstruktur untuk menggali informasi mengenai kepercayaan diri siswa. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan yang terjadi pada siswa selama kegiatan bermain peran.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri Mananga Aba, yang bertujuan untuk mendeskripsikan kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran menggunakan metode bermain peran, ditemukan bahwa beberapa siswa mengalami rendahnya kepercayaan diri selama pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dalam dua kali pertemuan, yaitu pada pertemuan I dan II. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada kedua pertemuan tersebut, ditemukan bahwa kepercayaan diri siswa bervariasi.

Pada pertemuan I, beberapa siswa menunjukkan kepercayaan diri yang rendah. Namun, pada pertemuan II, beberapa di antaranya mengalami peningkatan kepercayaan diri, bahkan berpindah ke kategori sangat tinggi, cukup, dan beberapa masih tetap berada pada kategori rendah. Siswa yang tetap berada dalam kategori rendah ini tidak mengalami perubahan signifikan meskipun sudah menggunakan metode bermain peran selama dua pertemuan. Penjelasan lebih lanjut mengenai perubahan kategori kepercayaan diri siswa adalah sebagai berikut:

1. **Siswa dengan kategori rendah yang berpindah ke kategori tinggi:** Siswa ini menunjukkan perubahan signifikan dalam kepercayaan dirinya setelah berinteraksi dengan teman-temannya yang tampil dengan ekspresi percaya diri saat bermain peran. Pada pertemuan II, siswa ini tidak lagi malu atau ragu-ragu saat tampil. Mereka menunjukkan sikap percaya diri yang lebih tinggi dan tidak takut untuk berekspresi. Hasil wawancara dengan guru dan siswa pada pertemuan II menunjukkan bahwa siswa merasa bermain peran itu menyenangkan, yang meningkatkan minat dan semangat mereka. Mereka bahkan mulai merasa kompetitif dengan teman yang memiliki kepercayaan diri lebih tinggi, yang membuktikan bahwa metode bermain peran dapat membantu membangun rasa percaya diri siswa.
2. **Siswa dengan kategori rendah yang sulit diajak berinteraksi:** Siswa ini merasa sangat sulit untuk berbicara, baik dengan teman maupun dengan guru. Oleh karena itu, guru berinisiatif menggunakan metode bermain peran, yang dapat membantu mengembangkan kemampuan berbicara siswa dan menumbuhkan rasa empati terhadap teman-temannya. Namun, meskipun bermain peran dilakukan, siswa ini masih menunjukkan ketakutan dan rasa cemas saat diminta tampil di depan kelas. Mereka khawatir melakukan kesalahan, dimarahi oleh guru, atau diejek oleh teman-teman. Akibatnya, mereka tetap kesulitan untuk meningkatkan rasa percaya diri.
3. **Siswa dengan kategori rendah yang berpindah ke kategori cukup:** Siswa ini awalnya merasa malu dan ragu-ragu, namun berusaha untuk tampil percaya diri dan semangat berekspresi sesuai peran yang dimainkan. Meskipun begitu, saat bermain peran, mereka melakukan kesalahan kecil yang menyebabkan mereka merasa malu dan kurang percaya diri. Mereka khawatir bahwa kesalahan tersebut akan membuat mereka dimarahi oleh guru. Meskipun demikian, metode bermain peran dapat membantu siswa ini untuk menumbuhkan semangat dan melatih kemampuan berbicara mereka, meskipun kepercayaan diri mereka belum sepenuhnya stabil.
4. **Siswa dengan kategori tinggi yang tetap berada pada kategori tinggi:** Siswa-siswa ini sudah menunjukkan rasa percaya diri yang baik sejak awal. Mereka mampu mengendalikan diri, mengurangi rasa cemas, dan merasa nyaman tampil di depan kelas. Bagi mereka, bermain peran sudah menjadi kegiatan yang biasa, sehingga mereka semakin termotivasi

untuk menunjukkan kemampuan dan bakat mereka. Kepercayaan diri mereka tetap tinggi, bahkan semakin meningkat berkat penggunaan metode bermain peran.

Permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menggunakan metode bermain peran adalah rendahnya kepercayaan diri beberapa siswa yang merasa malu, ragu-ragu, atau takut melakukan kesalahan. Faktor-faktor seperti takut diejek oleh teman-teman atau merasa tidak mampu memainkan peran dengan baik menjadi penghalang bagi sebagian siswa untuk menunjukkan kepercayaan diri mereka. Sebagai contoh, siswa berinisial V dan G merasa sangat takut ketika diminta untuk tampil. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun metode bermain peran memiliki potensi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengatasi rasa takut dan cemas mereka.

Kurangnya kepercayaan diri ini disebabkan oleh beberapa faktor, dan dapat menghambat siswa untuk berpartisipasi secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran. Rasa cemas dan takut seringkali menjadi hambatan utama bagi siswa dalam melakukan hal-hal yang baru atau yang mereka anggap sulit. Setiap individu memiliki pengalaman yang berbeda dalam membangun rasa percaya diri, dan bagi sebagian siswa, pengembangan kepercayaan diri memerlukan waktu dan dukungan yang lebih intensif.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Mananga Aba, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bermain peran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa. Meskipun demikian, tingkat perubahan kepercayaan diri siswa bervariasi tergantung pada kesiapan individu dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti rasa takut dan kecemasan.

Pada pertemuan pertama, beberapa siswa menunjukkan kepercayaan diri yang rendah, namun setelah dua pertemuan, beberapa siswa mengalami peningkatan, dengan sebagian berpindah ke kategori sangat tinggi dan cukup. Namun, ada juga siswa yang tetap berada dalam kategori rendah, yang menunjukkan bahwa meskipun metode bermain peran dapat memberikan manfaat, tidak semua siswa dapat merasakan perubahan yang signifikan dalam waktu singkat. Siswa yang mengalami peningkatan kepercayaan diri sebagian besar berinteraksi positif dengan teman-teman dan menikmati pengalaman bermain peran, yang membantu mereka mengurangi rasa malu dan cemas. Siswa dengan kategori rendah yang tetap kesulitan menunjukkan kepercayaan diri, menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti rasa takut diejek atau khawatir melakukan kesalahan tetap menjadi hambatan yang sulit diatasi tanpa adanya dukungan yang lebih intensif.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa meskipun metode bermain peran memiliki potensi besar dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, pengembangan kepercayaan diri membutuhkan waktu, pengalaman, dan dukungan yang berkelanjutan, serta perhatian terhadap kebutuhan individual siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Auliya, D. R. (2018). Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Model Role Playing Pada Siswa Kelas IV SD Iqra Muara Bulian.
- Aprianti. (2013). Mengembangkan Percaya Diri Anak Melalui Metode Metode Role Playing Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Cerdas Energi Responsif Inovatif Adaptif*. No 6, Vol 4. ISSN 2614-6347.
- Ghufro, M. Nur & Risnawita, R (2010). *Teori-teori psikologis*. Ar-ruzz Medi, Yogyakarta. ISBN 978-979-25-4708-5.
- Hendriana Heris, dkk, (2017), Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Humanis. *Jurnal Pengajaran MIPA* 19 (1), 52-60.
- Hidayat, Isnu. (2019), Strategi Pembelajaran Populer Yogyakarta : DIVA Press.

- Junaidah, (2022). Penerapan Metode Role Playing Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Aktualisasi Pendidikan Isla*. 19 (02), 94-104.
- Pohan, R. A. (2023), Pengembangan dan Validasi Instrumen Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Wahana Konseling*, 6(1) 47-54.
- Rahayu, Restu. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, vol 6, No 2). Hal. 2099-2104.
- Salirawati. (2012). Percaya Diri, Keinginan Tahuan, dan Berjiwa Wirausaha. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2 (2), 218-219.
- Sugihartono, dkk. (2013), Psikologi Pendidikan, Yogyakarta : UNY Press.
- Syarifah.(2019), Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata pelajaran Ekonomi Kelas 5. *Jurnal Psikologi Pendidikan*. V. 6 N0. 12.
- Walid, A.A. (2019). Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. V. 9 No. 3. Hal 217-226.